



PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SAYUR HIDROPONIK DALAM KEWIRAUSAHAAN DI KELURAHAN LOLU UTARA KECAMATAN PALU TIMUR

Moh Sadewa Ladder

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Tadulako

Putri Amelia H

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Universitas Tadulako

Sucianti Mangando

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Universitas Tadulako

Widy

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Universitas Tadulako

Nuraisyah

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Universitas Tadulako

Gita Farista

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Universitas Tadulako

Jl,Soekarno Hatta No.KM.9,Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Korespondensi Penulis: muhsadewaledder@gmail.com

Abstract

Currently, advances in information technology have developed rapidly, one of which is automatic tools to help farmers in urban areas who have limited land. Almost all residents in cities always have the problem of limited land due to dense population, therefore using information to help their work, agricultural cultivation technology with a hydroponic system has been made an alternative for people who have limited land or yards, so that it can be used as a source of income. adequate. Hydroponics has a loose meaning, namely the technique of farming using water as a medium (Dewantoro, 2012), with an emphasis on fulfilling the nutritional needs of plants, or in the everyday sense of farming without soil. The hydroponic planting technique was initiated by the increasing attention of humans. about the importance of the need for fertilizer for plants. The growth of a plant can still develop well if the nutrients needed are always sufficient.

Key words: *Land; hydroponic system; entrepreneurship*

Abstrak

Saat ini kemajuan teknologi informasi sudah berkembang pesat, salah satunya alat otomatis untuk membantu petani di daerah perkotaan yang mempunyai lahan sempit. Hampir semua penduduk di kota selalu mempunyai masalah tentang lahan yang sempit dikarenakan padat penduduk maka dari itu memanfaatkan informasi untuk membantu pekerjaan mereka teknologi budidaya pertanian dengan system hidroponik di jadikan salah satu alternatif bagi Masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang memadai. Hidroponik memiliki pengertian secara bebas yaitu teknik bercocok tanam menggunakan media air (Dewantoro, 2012), dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman, atau dalam pengertian sehari-hari bercocok tanam tanpa tanah. Teknik bertanam secara hidroponik diawali oleh semakin tingginya semakin tingginya perhatian manusia akan pentingnya kebutuhan pupuk bagi tanaman. Pertumbuhan sebuah tanaman tetap dapat berkembang dengan baik apabila unsur hara yang di butuhkan selalu tercukupi.

Kata kunci: Lahan; sistem hidroponik; kewirausahaan

PENDAHULUAN

Bercocok tanaman menggunakan metode hidroponik merupakan salah satu cara pemerintah melalui Bank Indonesia untuk memberdayakan warga bantaran sungai Kelurahan Lolu Utara khususnya ibu-ibu untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Hidroponik dapat dilakukan dengan keterbatasan lahan (Roidah 2014), Adanya program ini untuk membantu ibu-ibu yang kehilangan sumber mata pencaharian. Program ini sangat bagus karena sayuran hidroponik merupakan sayuran yang bebas dari pestisida. Kandungan senyawa kimia didalam pestisida sangat berbahaya bagi manusia karena berpotensi menurunkan kecerdasan, kinerja saraf, menyebabkan kanker, meningkatkan resiko keguguran pada ibu hamil, dan dalam dosis tinggi dapat meningkatkan resiko kematian (Sutanto, 2002)

Untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat khusus yang menjadi korban bencana alam pada tahun 2018 dan covid 19 pada tahun 2020 dapat dilakukan dengan mengolah lahan pekarangan menjadi produktif (Ashari et al., 2012). Hampir semua rumah tangga memiliki lahan pekarangan tetapi belum diusahakan. Dengan melakukan budidaya sayuran organik di lahan pekarangan akan membantu masyarakat dalam menyediakan pangan yang sehat dan bergizi serta mendukung ketahanan pangan masyarakat (Mayrowani, 2012)

Salah seorang warga bernama Sri Lestari berusia 49 tahun yang merupakan salah satu pelaku usaha sayuran hidroponik mengatakan ingin memperluas pasar dan meningkatkan hasil produksi, tetapi karena kekurangan sumber daya manusia maka hal ini sulit dilakukan.

Pengembangan sayur hidroponik adalah proses atau Upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan system hidroponik dalam budidaya tanaman sayuran secara lebih efisien dan berkelanjutan. Hidroponik adalah metode bertani tanpa menggunakan tanah dimana tanaman tumbuh dengan akar yang terendam dalam larutan air yang mengandung nutrisi penting untuk pertumbuhan tanaman. Pengembangan hidroponik mencakup berbagai aspek, mulai dari

peningkatan Teknik pertanian,riset variates tanaman,hingga pengelolaan pasar dan distribusi produk.

Adapun peluang dan tantangan pengembangan sayur *hidroponik* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Peluang

- a. Permintaan pasar yang meningkat: konsumen semakin sadar akan pentingnya konsumsi sayuran segar yang bebas pestisida.sayur hidroponik, yang biasanya lebih bersih dan aman,mendapat tempat di pasar terutama di kota-kota besar
- b. Efisiensi penggunaan air: hidroponik menggunakan air lebih sedikit di bandingkan dengan pertanian konvensional.hal ini sangat penting mengingat semakin terbatasnya sumber daya air di berbagai daerah,sehingga metode menawarkan solusi untuk pertanian di daerah yang kekurangan air.
- c. Penggunaan lahan yang terbatas: system hidroponik memungkinkan pertanian dilakukan diruang terbatas,seperti didalam ruangan,atau area perkotaan yang padat penduduk.ini menciptakan peluang untuk Bertani di daerah yang tidak memiliki tanah subur.

B. Tantangan

- a. Biaya awal yang tinggi : investasi awal untuk membangun system hidroponik yang efisien bisa sangat mahal. Biaya untuk peralatan,bahan baku,dan teknologi.
- b. Keterbasann pengetahuan dan keterampilan : hidroponik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam hal pengelolaan nutrisi, PH,suhu,dan kelembaban.

KEBARUAN PENELITIAN

Perumusan masalah yang lebih spesifik seperti tantangan sumber daya manusia,kerangka teoritis yang lebih kuat,metodologi penelitian yang lebih detail,tujuan penelitian,hasil dan pembahasan serta kesimpulan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tantangan dan dampak kewirausahaan terhadap kelompok usaha hidroponik dalam mengembangkan usaha hidroponik seperti kekurangan sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi terhadap kelompok usaha tersebut

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kepada salah satu warga pelaku usaha sayuran hidroponik di kelurahan lolu utara serta memberi pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan keuntungan serta peluang pasar di era digitalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi pasar dan permintaan

Usaha hidroponik ini bagi warga kelurahan lolu utara memiliki pasar yang tidak stabil karena kekurangan sumber daya manusia yang mengakibatkan tingkat produksi memnjadi tidak menentu tapi tidak menutup kemungkinan juga usaha ini bisa menarik pembeli tetap seperti BNS

dan pasa modern lainnya walaupun konsumen utamanya tetap warga sekitar. Ibu Sri Lestari mempunyai keinginan untuk memperluas pasar keluar wilayah dengan menambah jumlah produksi tetapi karena keterbatasan sumber daya manusia hal ini sulit untuk dicapai dan dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

Untuk warga sayuran hidroponik ini sedikit lebih mahal dibandingkan sayuran pada umumnya ini bisa jadi pertimbangan para konsumen untuk memilih sayuran, karena sayuran yang menggunakan bahan kimia memiliki harga yang sedikit lebih murah dan tampak segar karena bahan kimia tertentu.

Keunggulan usaha hidroponik

Keunggulan dari metode hidroponik ini adalah penggunaan lahan yang sedikit dan sumber daya lain karena memiliki lingkup yang kecil.

Tantangan usaha dalam sayur hidroponik

Tantangan atau kendala dalam metode hidroponik yaitu seperti ketersediaan nutrisi, hama, ataupun lingkungan dan sumber daya manusia yang masih sangat kurang menurut penuturan Ibu Sri Lestari selaku coordinator lapangan metode hidroponik ini. Ketika matahari terlalu sedikit bisa menyebabkan sayuran menjadi kerdil dan ketika kelebihan matahari juga bisa menyebabkan sayuran mati. Karena ini merupakan bantuan program dari pemerintah melalui Bank Indonesia untuk ketersediaan nutrisi disediakan tetapi para pelaku usaha tidak bisa terus menerus berharap kepada pemerintah karena program ini untuk memberdayakan warga di wilayah tersebut. Untuk penghasilan cukup memadai sekitar 700-800 ribuan, ini cukup untuk digunakan membeli makanan sehari-hari bagi keluarga pelaku usaha tersebut.

Dukungan infrastruktur

Pada program pemberdayaan ini para warga diberikan bantuan berupa dana dan pipa-pipa untuk media hidroponik untuk ketersediaan sumber daya tidak menjadi hambatan karena pemukiman warga Lolu Utara berada di kota.

Pemasaran dan kesadaran konsumen

Para warga sekitar sudah memahami keunggulan sayuran hidroponik, namun untuk memberikan pemahaman kepada orang banyak biasa pelaku usaha hidroponik ini menjual sayurannya di tempat ramai orang seperti car free day, hal ini memudahkan para pelaku usaha memberikan wawasan tentang sayuran hidroponik. Menurut Ibu Sri strategi yang diinginkan mereka adalah dengan meningkatkan jumlah produksi agar bisa dijual keluar wilayah namun SDM tidak memadai dalam hal ini.

Keberlanjutan dan invasi

Metode hidroponik ini sangat ramah lingkungan karena tidak memakai bahan kimia dan untuk sumber daya seperti listrik Ibu Sri sudah berinovasi untuk mencoba tidak memakai listrik untuk mengantisipasi pemadaman listrik sehingga terus bisa melanjutkan produksi tanpa hambatan. Para pelaku usaha hidroponik juga

mengharapkan kolaborasi dari semua kalangan seperti pemerintah dan mahasiswa dalam berbagi ilmu Bersama.

KESIMPULAN

Usaha hidroponik di kelurahan lolu utara memiliki potensi pasar yang menarik, meskipun saat ini tidak stabil akibat keterbatasan sumber daya manusia yang mempengaruhi produksi. Konsumen utama adalah warga sekitar, namun ada peluang untuk menarik pembeli tetap seperti BNS, harga sayuran hidroponik yang lebih tinggi dibandingkan sayuran konvensional menjadi tantangan, mengingat banyak konsumen memilih produk yang lebih murah. Meskipun ada kendala dalam ketersediaan nutrisi dan hama, keunggulan hidroponik dalam efisiensi lahan dan ramah lingkungan memberikan harapan untuk penembangan yang berkelanjutan. Dukungan infrastruktur dan kolaborasi dengan berbagai pihak sangat diperlukan untuk memperluas skala usaha dan meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, H., Sesanti, R. N., & Maulida, D. (n.d.). *Penerapan Budidaya*

Sayuran Dengan Sistem Hidroponik Mudah Dan Murah Di Rt 02

Dusun Sinar Jati Desa Hajimena Natar Lampung Selatan.

Mustikarini, E. D., Santi, R., & Inonu, I. (2019). Pemberdayaan PKK Desa

Pagarawan melalui Budi Daya Tanaman Sayuran dengan Sistem

Hidroponik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada*

Masyarakat, 5(3), 173–180.

<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.173-180>